

Fungsi Kognitif dan Kesiediaan dilakukan Vaksinasi Covid-19 pada Lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu

Farida Hayati¹, Rahma Lutfi Denada¹, Diana Rachmania*¹

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri, Kediri 64225, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Diana Rachmania, Email: widiana2519@gmail.com

Diterima: 10 Februari 2022 | Disetujui: 7 Juni 2022 | Dipublikasikan: 30 Juni 2022

Abstrak

Latar Belakang dan Tujuan: Pada masa pandemi seperti ini kesiediaan lansia dalam program vaksinasi perlu diperhatikan karena lansia sebagai kelompok prioritas dalam program vaksinasi Covid-19 dan fungsi kognitif lansia berkaitan dengan kemampuan pemahaman lansia tentang informasi baru terutama informasi tentang vaksin Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan kesiediaan dilakukan vaksinasi Covid-19 pada lansia. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 178 lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu Kediri. Tehnik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel 53 lansia. Pengambilan data menggunakan kuisioner dengan variabel independen fungsi kognitif dan variabel dependen kesiediaan dilakukan vaksinasi Covid-19. **Hasil:** Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan hasil nilai p sebesar 0.0005 dan kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan fungsi kognitif dengan kesiediaan dilakukan vaksinasi Covid-19 pada lansia. Adanya hubungan pada penelitian ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu lansia masih aktif melakukan aktivitas, psikis yang baik, dukungan dari orang lain, terpaparnya infomasi dari media massa, dan sikap optimis pada lansia. **Simpulan dan Implikasi:** Pemeliharaan fungsi kognitif dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang disukai sebaiknya dilakukan oleh lansia untuk menstimulasi kerja otak sehingga kemunduran fungsi kognitif dapat tertunda. Selain itu peran pemerintah dalam melakukan penyuluhan terkait program pemerintah juga perlu untuk terus dilakukan, sehingga pemahaman lansia akan meningkat dan dapat berperan aktif dalam program pemerintah.

Kata Kunci: Fungsi Kognitif; Kesiediaan dilakukan Vaksinasi Covid-19; Lansia

Sitasi: Hayati, F, Denada, R.L & Rachmania, D. (2022). Fungsi Kognitif dan Kesiediaan dilakukan Vaksinasi Covid-19 pada Lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu. *The Indonesian Journal of Health Science*. 14(1), 21-31. DOI: 10.32528/ijhs.v14i1.7193

Copyright: ©2022 Hayati, et.al. This is an **open-access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Background and Aim: During this pandemic, the elderly's willingness to participate in the vaccination program needs to be considered because the elderly are a priority group in the COVID-19 vaccination program and the cognitive function of the elderly is related to the ability of the elderly to understand new information, especially information about the COVID-19 vaccine. The aim of this study was to analyze the relationship between cognitive function and willingness to be vaccinated of COVID-19 in the elderly. **Methods:** The design of this study was correlation by using cross sectional approach. The population of this study was 178 elderly in Sidomulyo Village, Puncu Kediri District. The sampling technique was purposive sampling with a total sample of 53 elderly. Data were collected using a questionnaire with the independent variable is cognitive function and the dependent variable is the willingness to be vaccinated of COVID-19. **Results:** Based on statistical tests using chi square, statistically p-value of 0.0005 less than 0.05 that can be concluded that there is a relationship between cognitive function and willingness to be vaccinated of COVID-19 in the elderly with a strong correlation value of 0.700. The existence of a relationship in this study is caused by factors that influence, those are the elderly are still active in activities, good psyche, support from others, exposure the information from the mass media, and optimistic attitude in the elderly. **Discussion:** Maintenance of cognitive function by doing activities that are preferred should be carried out by the elderly to stimulate brain work so that the decrease of cognitive function can be delayed. In addition, the role of the government in conducting counseling related to government programs also needs to be continued, so the understanding of the elderly will increase and can active in government programs.

Keywords: Cognitive Function; Elderly; Willingness to be Vaccinated of Covid-19

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah berusia ≥ 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017). Dalam tahap ini seorang lansia akan mengalami suatu proses yang disebut dengan proses penuaan atau *aging process*. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Siti, 2016). Pada masa pandemi seperti ini, peran lansia dalam program vaksinasi sangat perlu

diperhatikan, hal ini berkaitan dengan peran lansia sebagai kelompok rentan dan prioritas dalam program vaksinasi COVID-19. Namun dalam keadaan ini, tidak semua lansia bersedia untuk dilakukan vaksinasi. Hal ini dikarenakan lansia mulai mengalami kesulitan dalam mencerna hal-hal baru dan lebih memilih informasi yang lebih relevan sehingga tidak dapat memutuskan suatu hal dengan tepat. Meskipun begitu ada juga lansia yang bersedia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19, baik dilakukan karena motivasi dari diri sendiri, dorongan atau paksaan dari orang-orang disekitarnya, maupun dengan tujuan tertentu. Kesediaan secara sukarela

berkaitan dengan pengambilan keputusan seseorang. Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu. Kesediaan merupakan hasil akhir dari sebuah sikap yang ada pada diri seseorang (Sari, 2018). Dalam hal ini dimulai dari adanya pengetahuan lansia tentang tujuan vaksin COVID-19 yang membentuk kemampuan kognitif lansia yang bisa berhubungan dengan sikap lansia (Dyah et al., 2021). Dari kemampuan kognitif lansia tersebut akan mempengaruhi sikap lansia (Tarigan et al., 2018), yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan lansia memutuskan untuk bersedia melakukan vaksin .

Dalam waktu sekitar 20 tahun, jumlah lansia Indonesia meningkat dua kali lipat (1971-2019), yakni menjadi 9,6 persen (25juta-an). Lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki. Lansia muda di usia 60-69 tahun lebih mendominasi dengan besaran yang mencapai 63,82 %, selanjutnya diikuti oleh lansia madya di usia 70-79 tahun dengan jumlah 27,68% dan lansia tua usia lebih dari 80 tahun dengan besaran 8,50 % (Zahroh et al., 2020). Berdasarkan data Pemerintah Kota Kediri Kota Kediri masuk dalam jajaran 19 kabupaten/kota se-Indonesia yang memvaksinasi lansia di atas 50 persen sasaran. Berdasarkan data dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional pada tanggal 17 Mei 2021, Kota Kediri berada pada peringkat 11 dengan cakupan vaksinasi Covid-19 bagi kelompok lansia di Kota Kediri telah mencapai 10.904 orang yang telah mendapat suntikan dosis pertama (Kediri, 2021). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RT 003 RW 002 Desa Sidomulyo Kecamatan

Puncu didapatkan data dari 6 lansia yang melakukan wawancara tentang pengetahuan COVID-19 dan tujuan dilakukannya vaksinasi COVID-19 menunjukkan 4 lansia dapat menjawab dengan tepat tentang fungsi dan tujuan vaksinasi sedangkan 2 lansia tidak bisa menjawab dengan tepat. Dari ke 6 lansia tersebut 5 lansia telah mengikuti program vaksinasi COVID-19 ke-1 dan ke-2 sedangkan 1 lansia belum melakukan vaksinasi, dengan 4 lansia mengikuti vaksinasi atas kemauan sendiri, 1 lansia mengikuti vaksinasi karena dorongan dari keluarganya sebagai syarat untuk mengurus surat menyurat, dan 1 lansia masih ragu untuk melakukan vaksinasi.

Menurunnya fungsi kognitif pada lansia bukanlah sebuah penyakit dan merupakan sesuatu hal yang wajar. Penurunan fungsi kognitif saat menua berkaitan dengan penggunaan panca indera, atensi, memori motorik serta visual, fungsi pembedaan, perbandingan, dan kategorisasi (Santrock, 2011). Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi semakin lambat. Penurunan fungsi kognitif utamanya terjadi dalam dimensi ketepatan dan kecepatan dalam proses berpikir. Sehingga kemampuan mencerna informasi baru terutama dalam jumlah yang banyak akan mengalami penurunan (Hak, 2022). Penurunan fungsi kognitif seharusnya diimbangi dengan pemahaman mengenai informasi yang baru untuk mengubah pola pemikiran dan proses berpikir lansia untuk dilakukan vaksinasi dengan sukarela. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa perlu dilakukannya kembali pendampingan dalam pemahaman dan peningkatan fungsi kognitif dengan latihan memori

maupun aktivitas berpikir yang dapat menstimulus otak dalam mempertahankan kemampuan daya ingat. Dengan terpeliharanya fungsi kognitif lansia yang baik, maka akan memudahkan lansia untuk memahami setiap informasi yang baru salah satunya yaitu tentang program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah dan lansia akan bersedia secara sukarela untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 sebagai bentuk *herd immunity* dan menghentikan penyebaran COVID-19.

Beberapa peneliti lebih fokus kepada bagaimana agar cakupan vaksinasi COVID-19 pada lansia dapat terus meningkat. Tidak ada peneliti yang berfokus pada apa kelemahan pada lansia sehingga tidak dapat dilakukan vaksinasi COVID-19 secara sukarela. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kesiediaan dilakukan Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi, Sampel, Sampling

Penelitian ini berlokasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu yang telah melaksanakan vaksinasi COVID-19 dosis pertama dan kedua. Responden diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan besar sampel 53 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang

telah melaksanakan vaksinasi COVID-19 baik ke-1 atau ke-2, lansia berusia ≥ 60 tahun, lansia yang bersedia menjadi responden, dan lansia yang kooperatif.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner modifikasi MMSE (*Mini Mental Status Examination*) untuk variabel fungsi kognitif yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas serta lembar kuisisioner kesiediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 untuk variabel kesiediaan dilakukan vaksinasi COVID-19. Hasil uji validitas kuisisioner modifikasi MMSE (*Mini Mental Status Examination*) menunjukkan bahwa nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) $>$ rtabel sebesar 0,707 yang berarti pertanyaan pada kuisisioner tersebut valid. Hasil uji reliabilitas kuisisioner MMSE (*Mini Mental Status Examination*) menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach (0,963) lebih besar dari 0,600, yang berarti instrument tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Penilaian MMSE diberikan berdasarkan jumlah item yang benar sempurna dimana skor yang makin rendah mengindikasikan performance yang buruk dan gangguan kognitif yang semakin parah. Skor total berkisar antara 0-30 (performance sempurna) dengan kategori penilaian meliputi orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, mengingat, dan bahasa. Interpretasi penilaian MMSE berdasarkan skor total yang diperoleh yaitu skor 24-30 diinterpretasikan sebagai fungsi kognitif normal, skor 17-23 berarti probable gangguan kognitif, dan skor 0-16 berarti definite gangguan kognitif. Penilaian kesiediaan vaksinasi dilakukan melalui 2 aspek penilaian tingkat kesiediaan yang terdiri dari keinginan diri sendiri dan tidak

adanya paksaan dari pihak manapun serta keinginan memperoleh perihal yang menjadi tujuan tertentu. Jumlah pertanyaan dalam kuisioner kesediaan adalah 1 pertanyaan dengan 1 pertanyaan tambahan sebagai alasan jawaban “tidak”. Kesediaan ini dinilai dari perilaku bersedia sebelum dilakukan vaksinasi COVID-19. Interpretasi penilaian kesediaan vaksinasi COVID-19 didasarkan pada jawaban yang diberikan pada saat pemeriksaan yaitu jawaban “YA” diinterpretasikan sebagai kesediaan sukarela, dan jawaban “TIDAK” diinterpretasikan sebagai kesediaan dengan tujuan tertentu.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komite Etik Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Karya Husada Kediri dengan nomor surat persetujuan etik 531/EC/LPPM/STIKES/KH//XII/2021.

HASIL

Penyajian data umum karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, aktivitas, kegiatan yang sering dilakukan, riwayat penyakit, tinggal bersama, media elektronik yang digunakan sebagai sumber informasi, pengambil keputusan, riwayat vaksinasi, masalah yang ada, perilaku ketika marah, dan harapan untuk diri sendiri.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kuisioner Data Umum Saat Penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu, Januari 2022

No.	Data	Keterangan	F	%
1	Jenis Kelamin	Perempuan	26	49,1
		Laki-laki	27	50,9
		Total	53	100,0
2	Usia	60-70 tahun	31	58,5
		70-80 tahun	16	30,2
		>80 tahun	6	11,3
		Total	53	100,0
3	Pendidikan	Tidak Sekolah	8	15,1
		Dasar (SD)	14	26,4
		Menengah (SMP/SMA)	25	47,2
		Tinggi(Diploma/Sarjana)	6	11,3
		Total	53	100,0
4	Pekerjaan	Tidak bekerja	21	39,6
		Wiraswasta	26	49,1
		Purna PNS	6	11,3
		Total	53	100,0
5	Aktivitas	Bekerja	26	49,1
		Di rumah saja	27	50,9
		Total	53	100,0
6	Kegiatan yang sering dilakukan	Melihat	18	34,0
		Mendengar	9	16,9
		Melakukan hobi	26	49,1
		Lain-lain	0	0
		Total	53	100,0
7	Riwayat Penyakit	Hipertensi	16	30,2
		Diabetes Melitus	5	9,4

		Jantung Koroner	6	11,3
		Lain-lain	5	9,4
		Tidak ada	21	39,6
		Total	53	100,0
8	Tinggal bersama siapa	Sendiri	0	0
		Suami/istri	31	58,5
		Anak/cucu	22	41,5
		Total	53	100,0
9	Media eletronik	Handphone	11	20,8
		Televisi	42	79,2
		Radio	0	0
		Koran	0	0
		Total	53	100,0
10	Pengambil keputusan dalam keluarga	Suami/ istri	15	28,3
		Anak/ cucu	6	11,3
		Diri sendiri	32	60,4
		Total	53	100,0
11	Riwayat vaksinasi	Ya	0	0
		Tidak	53	100,0
		Total	53	100,0
12	Masalah yang ada	Ya	5	9,4
		Tidak	48	90,6
		Total	53	100,0
13	Perilaku ketika marah	Diam saja	42	79,2
		Membanting Barang	5	9,4
		Melampiaskan pada orang lain	6	11,3
		Lain-lain	0	0
		Total	53	100,0
14	Harapan untuk diri sendiri	Diberikan kesehatan, rezeki, berkumpul dengan anak cucu	53	100,0
		Tidak ada harapan apa-apa	0	0
		Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat sebagian besar responden (50,9%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar responden (58,5%) berusia 60-70 tahun, hampir setengah dari responden (47,2%) berpendidikan menengah (SMP/SMA), hampir setengah dari responden (49,1%) memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, sebagian besar responden (50,9%) beraktivitas di rumah saja, hampir setengah dari responden (49,1%) melakukan hobi sebagai kegiatan yang sering dilakukan, hampir

setengah dari responden (39,6%) tidak memiliki riwayat penyakit, sebagian besar responden (58,5%) tinggal bersama suami/ istri, hampir seluruh responden (79,2%) menggunakan televisi sebagai media elektronik yang sering dipakai untuk mendapatkan informasi, sebagian besar responden (60,4%) pengambil keputusan dalam keluarga adalah diri sendiri, seluruh dari responden (100,0%) tidak memiliki riwayat vaksinasi atau riwayat pengobatan dengan penyuntikan, hampir seluruh

responden (90,6%) tidak memiliki masalah yang belum terselesaikan, hampir seluruh responden (79,2%) memilih diam saja ketika sedang marah, dan seluruh dari responden (100,0%) memiliki harapan diusia saat ini untuk diberikan kesehatan, rezeki, bisa berkumpul dengan anak cucu.

Tabel 2. Penjelasan Tentang Fungsi Kognitif dan Kesiediaan dilakukan Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu, Januari 2022

No	Data	Keterangan	F	(%)
1	Fungsi Kognitif	Fungsi Kognitif Normal	51	96,2
		Probable Gangguan Kognitif	2	3,8
		Definite Gangguan Kognitif	0	0
		Total	53	100,0
2	Kesiediaan dilakukan Vaksinasi COVID-19	Bersedia Sukarela	52	98,1
		Bersedia dengan Tujuan Tertentu	1	1,9
		Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (96,2%) memiliki fungsi kognitif normal, sebagian kecil dari responden (3,8%) memiliki probable gangguan kognitif, dan tidak satupun dari responden (0%) memiliki definite gangguan kognitif, hampir seluruh responden (98,1%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan sukarela, dan sebagian kecil dari responden (1,9%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan tujuan tertentu.

Tabel 3. Penjelasan Tentang Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kesiediaan dilakukan Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu, Januari 2022

No	Fungsi Kognitif	Kesiediaan					
		Sukarela		Tujuan Tertentu		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Normal	51	96,2	0	0,0	51	96,2
2	Probable	2	3,8	1	1,9	2	3,8
3	Definite	0	0,0	0	0,0	0	0
	Total	53	98,1	1	1,9	53	100,0
<i>Uji Chi square</i>		<i>p-value = 0,0005</i>		$\alpha=0,05$		<i>r=0,700</i>	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (96,2%) memiliki fungsi kognitif normal, hampir seluruh responden (98,1%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan sukarela,

dan tidak satupun dari responden (0%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan tujuan tertentu. Sebagian kecil dari responden (3,8%) memiliki probable gangguan kognitif, sebagian kecil dari responden (1,9%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan sukarela dan sebagian kecil dari responden (1,9%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan tujuan tertentu. Tidak satupun dari responden (0%) memiliki definite gangguan kognitif. Hal ini menunjukkan ada kecenderungan semakin normal fungsi kognitif pada lansia, maka lansia akan bersedia dengan sukarela dilakukan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 didapatkan nilai korelasi kuat (0,700) dengan nilai *p-value* 0,000 pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$), nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan fungsi kognitif dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 pada lansia berbanding lurus yang artinya semakin baik fungsi kognitif lansia maka kesediaan dengan sukarela pada lansia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 akan meningkat dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hampir seluruh responden (96,2%) memiliki fungsi kognitif normal, hampir seluruh responden (96,2%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan sukarela, dan tidak satupun dari responden (0%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan tujuan tertentu. Sebagian kecil dari responden (3,8%) memiliki probable gangguan kognitif, sebagian kecil dari responden (1,9%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan

sukarela dan sebagian kecil dari responden (1,9%) bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan tujuan tertentu. Tidak satupun dari responden (0%) memiliki definite gangguan kognitif.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 diperoleh nilai korelasi kuat (0,700) dengan hasil *p-value* 0,000 pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima yang menunjukkan adanya hubungan fungsi kognitif dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan fungsi kognitif dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 pada lansia berbanding lurus yang artinya semakin baik fungsi kognitif lansia maka kesediaan dengan sukarela pada lansia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 akan meningkat dan sebaliknya.

Lansia akan mengalami penurunan dalam mempelajari hal-hal baru. Perubahan kognitif yang terjadi pada lansia, meliputi berkurangnya kemampuan mengingat fungsi intelektual, berkurangnya efisiensi transmisi saraf di otak sehingga menyebabkan proses informasi melambat dan banyak informasi hilang selama transisi (Ramli & Fadhillah, 2020). Selain itu, akan terjadi berkurangnya kemampuan lansia dalam mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dari memori, serta kemampuan mengingat kejadian masa lalu lebih baik dibandingkan kemampuan mengingat yang baru saja terjadi (Manurung et al., 2016). Sehingga pemahaman yang lebih pelu

diberikan untuk menjadi pertimbangan lansia memutuskan atau melakukan suatu hal. Penelitian yang dilakukan Noor dan Merijanti tentang hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia membuktikan bahwa tingkat aktivitas fisik seseorang yang baik mempunyai hubungan dengan tingginya skor fungsi kognitif sedangkan lansia yang mengurangi durasi atau intensitas aktivitas fisik memungkinkan proses penurunan fungsi kognitifnya akan lebih cepat (Noor & Merijanti, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noor dan Merijanti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya hubungan antara fungsi kognitif dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 yang memiliki hasil hampir seluruh responden (96,2%) memiliki fungsi kognitif normal dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan sukarela. Menurut peneliti adanya hubungan pada penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti keputusan lansia untuk tetap melakukan aktivitas pada usia mereka saat ini yang ditunjukkan dengan hampir setengah dari responden (49,1%) masih bekerja sebagai wiraswasta, sebagian besar responden (50,9%) memiliki aktivitas di rumah saja, dan hampir setengah dari responden memilih melakukan hobi sebagai kegiatan yang sering dilakukan. Pekerjaan berhubungan dengan pengambilan keputusan seseorang, dikarenakan tuntutan ekonomi mengharuskan seseorang untuk terus bekerja dan menghasilkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Tyas & Triwahyudianto, 2017). Demi memenuhi kebutuhan hidup tersebut,

lansia berupaya untuk tetap sehat, terhindar dari virus COVID-19 dan pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan lansia untuk bersedia melakukan vaksin COVID-19. Meskipun tidak semua responden memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, namun semua responden tetap melakukan aktivitas baik didalam rumah maupun aktivitas di luar rumah. Lansia sebagai responden tetap melakukan aktivitas yang menstimulasi otak seperti mencari informasi dan berita melalui televisi maupun telepon genggam, memiliki hobi seperti menjahit, menyanyi, berkebun, dan mengisi teka-teki silang. Dengan demikian fungsi kognitif lansia tetap terasah dengan baik. Dengan adanya fungsi kognitif yang baik memudahkan pada lansia untuk mendapatkan dan memahami informasi tentang program vaksinasi COVID-19. Selain itu, psikis pada lansia yang baik menjadi faktor kesediaan lansia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19.

Hal ini ditunjukkan dengan hampir seluruh responden (90,6%) tidak memiliki masalah yang belum terselesaikan dan tingkat emosional yang dimiliki lansia relatif baik ditunjukkan dengan hampir seluruh responden (79,2%) memilih untuk diam saja ketika sedang marah. Sejalan dengan Koampa et al (2013) yang menyatakan bahwa stres berhubungan dengan kemandirian lansia (Koampa et al., 2015). Menurut peneliti juga demikian, karena lansia yang mandiri akan mempengaruhi pola pikir lansia untuk tidak bergantung dengan orang lain dan bisa mengambil keputusan dengan baik. Lansia yang bias manajemen stress dengan baik memiliki kemandirian yang baik. Hal-hal yang bisa menurunkan stress lansia yaitu adanya dukungan dari

orang lain, terpaparnya informasi dari media massa, maupun sikap optimis pada lansia yang ditunjukkan dengan memiliki harapan yang baik untuk dirinya sendiri dimasa depan. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden (58,5%) tinggal bersama suami/ istri, hampir seluruh responden (79,2%) menggunakan televisi sebagai media elektronik yang sering dipakai untuk mendapatkan informasi, sebagian besar responden (60,4%) pengambil keputusan dalam keluarga adalah diri sendiri, dan seluruh dari responden (100,0%) memiliki harapan diusia saat ini untuk diberikan kesehatan, rezeki, bisa berkumpul dengan anak cucu. Ada beberapa faktor kesediaan baik faktor internal maupun faktor eksternal yang dikelola dengan baik oleh seseorang, akan cenderung memutuskan suatu hal yang tidak harus relevan bagi dirinya (Rusdiana, 2016). Dengan demikian lansia yang memiliki fungsi kognitif yang baik maka akan meningkatkan kesediaan dengan sukarela untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 karena memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya vaksinasi COVID-19 untuk mencegah dampak dari virus COVID-19. Maka dari itu, untuk menjaga kestabilan fungsi kognitif dan kesediaan melakukan program pemerintah termasuk program vaksinasi harus diberikan dukungan serta pengetahuan yang tepat sehingga kemunduran fungsi kognitif dapat tertunda dan program vaksinasi dapat terlaksana dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara fungsi kognitif dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19. Hampir seluruh responden memiliki fungsi kognitif normal sehingga kemampuan untuk menerima

informasi baru termasuk tentang program vaksinasi COVID-19 dapat diterima dengan baik, selain itu faktor-faktor pendukung lainnya juga didapatkan oleh lansia. Sehingga kesediaan lansia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan sukarela meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki fungsi kognitif normal dan hampir seluruh responden bersedia dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan sukarela, maka dapat disimpulkan bahwa kognitif berhubungan dengan kesediaan dilakukan vaksinasi COVID-19 pada lansia di Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu dengan tingkat hubungan korelasi kuat yang artinya semakin baik fungsi kognitif lansia maka kesediaan dengan sukarela pada lansia untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 akan meningkat dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, C., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Margadana Tegal. *Prosiding, Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) Purwokerto*, 901–911. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/964>.
- Hak, N. (2022). *Hubungan Gangguan Fungsi Kognitif Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Panti Werdha Theodora Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Kediri, P. K. (2021). *Vaksinasi Lansia Kota Kediri Capai 59,10 Persen*,

- Wali Kota Kediri Apresiasi Sinergi Seluruh Pihak. <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/1019858/vaksinasi-lansia-kota-kediri-capai-5910-persen-wali-kota-kediri-apresiasi-sinergi-seluruh-pihak>.
- Koampa, M. M., Bidjuni, H., & Onibala, F. (2015). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengkemandirian Pada Orang Tualanjut Usia Di Desatombasian Atas Kecamatankawangkoan Barat. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Manurung, C. H., Karema, W., & Maja, J. (2016). Gambaran fungsi kognitif pada lansia di Desa Koka Kecamatan Tombulu. *E-CliniC*, 4(2).
- Noor, C. A., & Merijanti, L. T. (2020). Hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 8–14.
- Ramli, R., & Fadhillah, M. N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif pada Lansia. *Window of Nursing Journal*, 22–30.
- Ratnawati, E. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Pustaka Baru Press.
- Rusdiana. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sari, F. (2018). *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Deepublish.
- Siti, N. . (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Tarigan, R. N., Harsono, T., & Yusriati, Y. (2018). Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Sikap Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas Viii Smp Negeri 7 Binjai. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(3), 348–354.
<https://doi.org/10.24114/jpp.v5i3.8869>.
- Tyas, R. N., & Triwahyudianto, T. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bermigrasi Masyarakat madura Ke Kelurahan Buring Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang Tahun 2017. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2).
- Zahroh, C., Ekawati, L., Munjidah, A., Afridah, W., Noventi, I., & Winoto, P. M. P. (2020). Quality of Life Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 248–251.